

**PENERAPAN MODUL DIGITAL FONOLOGI BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**Karina Fefi Laksana Sakti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>1</sup>karryna.sakti.fs@um.ac.id

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan modul digital fonologi bahasa Mandarin pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang, dan (2) mendeskripsikan respons mahasiswa terhadap modul digital fonologi bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara. Hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan modul digital fonologi bahasa Mandarin dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Mahasiswa antusias dan semangat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain itu, mahasiswa juga dapat memahami materi fonologi bahasa Mandarin dengan mudah dibuktikan dengan mahasiswa mampu menyelesaikan soal-soal latihan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa modul digital fonologi bahasa Mandarin memudahkan siswa mempelajari fonologi bahasa Mandarin di manapun dan kapanpun. Siswa dapat mengingat komponen dan materi fonologi bahasa Mandarin dengan cepat, karena modul digital fonologi bahasa Mandarin ini dilengkapi dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa modul digital fonologi bahasa Mandarin efektif untuk diterapkan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang.

**Kata Kunci:** modul digital, fonologi, bahasa Mandarin.

**Abstract**

*The aim of this study is: (1) to describe the application of the Chinese phonology digital module to students of the Chinese Language Education Study Program, and (2) to describe the student's response to the Chinese phonology digital module. This study used the descriptive qualitative method. The data sources used in this study were students of the Mandarin Language Education Study Program, Universitas Negeri Malang. The data from this study were obtained from observations and interviews. The results of observations from this study indicate that learning activities by applying this digital module can run smoothly and according to plan. Students are enthusiastic about participating in all learning activities. In addition, students can also understand Chinese phonological material easily. Based on the interview results, it can be seen that the Chinese phonology digital module makes it easier for students to learn Chinese phonology anywhere and anytime.*

**Keywords:** digital module, phonology, Chinese language.

Copyright (c) Karina Fefi Laksana Sakti

## PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Selain itu, bahasa Mandarin menjadi bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Seperti halnya yang diungkapkan oleh Thamrin (2021) yang menyatakan bahwa Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang banyak digunakan atau dituturkan oleh banyak orang setelah bahasa Inggris.

Sehingga semakin banyak pembelajar yang mempelajari bahasa Mandarin, dan Bahasa Mandarin telah masuk dalam kurikulum di sekolah-sekolah di Indonesia.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang selain harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, juga dituntut untuk menguasai unsur-unsur linguistik. Salah satu unsur linguistik Bahasa Mandarin yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah fonologi Bahasa Mandarin. Shi Jian & Ma Maopeng (2002:8) menjelaskan bahwa linguistik Bahasa Mandarin modern lahir ditandai dengan munculnya buku 《Ma Shi Wen Tong》 yang merupakan buku linguistik berbahasa Mandarin berdasarkan tata bahasa Indo-Eropa.

Mengacu pada kurikulum tahun 2020 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, matakuliah fonologi dan morfologi Bahasa Mandarin ditempuh pada semester satu. Mengingat mahasiswa pada semester satu adalah mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Mandarin dasar atau pemula, maka tidak memungkinkan bagi pengajar untuk menggunakan bahan ajar fonologi Bahasa Mandarin dalam versi Bahasa Mandarin. Pembelajaran fonologi Bahasa Mandarin dengan menggunakan media *Power Point* dan ceramah dirasa kurang optimal untuk menunjang materi dalam buku ajar berbahasa Mandarin.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas perlu diatasi melalui penerapan suatu media. Salah satu media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran materi fonologi bahasa Mandarin secara *online* adalah modul digital fonologi bahasa Mandarin. Modul digital fonologi bahasa Mandarin memuat materi 辅音 [fǔyīn] ‘konsonan’ dan 元音 [yuán yīn] ‘vokal’, 声母 [shēngmǔ] ‘inisial’, 韵母 [yùnmǔ] ‘final’, dan 声调 [shēngdiào] ‘nada’ dalam bahasa Mandarin. Kelima unsur fonologi Bahasa Mandarin tersebut sangat penting, terutama 声调 [shēngdiào] ‘nada’ karena jika tidak dilafalkan dengan tepat akan sangat mempengaruhi arti. Huang (2012:4) menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar dengan bantuan teknologi dan multimedia dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zhao (2004:11) menjelaskan bahwa dalam mengajar bahasa Mandarin sebagai bahasa asing membutuhkan ide-ide baru untuk inovasi.

Penelitian mengenai penerapan modul pembelajaran bahasa Mandarin telah dilakukan sebelumnya oleh Haryanti (2012) yang melakukan penelitian penerapan bahan ajar bahasa Mandarin pada proses pembelajaran bahasa Mandarin siswa SMU. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan peningkatan

kompetensi dasar guru akan dapat menghasilkan luaran yang diharapkan pada proses pembelajaran Bahasa Mandarin.

Selain itu, Fei (2012) juga melakukan penelitian penerapan materi ajar Bahasa Mandarin tiga dimensi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan keunggulan bahan ajar tiga dimensi tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas siswa, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengajaran. Yinyu (2018) melakukan penelitian penerapan bahan ajar multimedia Bahasa Mandarin. Penelitian tersebut mendeskripsikan penggunaan bahan ajar multimedia dalam pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing di Thailand. Prinda (2019) juga melakukan penelitian tentang menerapkan modul menggunakan teknik *think pair share* pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa SMK. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara pada siswa SMK setelah menggunakan modul Bahasa Mandarin yang dipadu dengan teknik *think pair share*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2012), Fei (2012), Yinyu (2018) dan Prinda (2019) adalah sama-sama menerapkan bahan ajar bahasa Mandarin. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis bahan ajar. Haryanti (2012) menggunakan bahan ajar konvensional, Fei (2012) menggunakan bahan ajar tiga dimensi, Yinyu (2018) menggunakan bahan ajar multimedia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan modul digital yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan modul digital fonologi ini diharapkan dapat dalam pembelajaran matakuliah fonologi dan morfologi Bahasa Mandarin dan mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap modul digital fonologi Bahasa Mandarin.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang angkatan 2020 A berjumlah 24 mahasiswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil observasi dan hasil wawancara dengan mahasiswa.

Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukungnya adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis berlangsungnya kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran dengan menggunakan modul digital fonologi bahasa Mandarin, pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan modul digital fonologi Bahasa Mandarin. Pedoman wawancara digunakan untuk menghimpun respon mahasiswa terhadap penerapan modul digital fonologi bahasa Mandarin pada mata kuliah Fonologi bahasa Mandarin.

Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data hasil observasi dan hasil wawancara. Langkah-langkah kegiatan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara, (2) Memeriksa kelengkapan data, (3) Memeriksa kembali data yang terkumpul, (4) Mentranskrip data, (5) Menganalisis hasil data, (6) Menyajikan hasil data dengan cara deskriptif, dan (7) Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul digital fonologi Bahasa Mandarin ini diterapkan pada mahasiswa angkatan 2020 A Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang tepatnya pada matakuliah fonologi dan morfologi Bahasa Mandarin. Modul digital fonologi Bahasa Mandarin ini memuat penjelasan tentang materi fonologi Bahasa Mandarin dalam Bahasa Indonesia. Fonologi Bahasa Mandarin dirasa sulit bagi pembelajar, karena terdapat perbedaan antara fonologi Bahasa Mandarin dengan fonologi Bahasa Indonesia. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mulyaningsih (2014:11) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan antara fonologi Bahasa Indonesia dengan fonologi Bahasa Mandarin menyebabkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Mandarin. Sejalan dengan pendapat tersebut, Supriadi (2014:9) juga menjelaskan bahwa perbedaan sistem fonologis bahasa Mandarin dan sistem fonologis bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu para responden menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan pembelajar dalam mempelajari fonologi Bahasa Mandarin.

Penerapan modul digital fonologi Bahasa Mandarin ini dilakukan secara daring yaitu menggunakan aplikasi *zoom*. Penerapan modul digital fonologi ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Kegiatan awal diisi dengan melakukan aperepsi mengenai materi fonologi dengan menanyakan kepada mahasiswa apa saja unsur fonologi dalam Bahasa Manadrin, huruf konsonan dalam Bahasa Mandarin, huruf vokal dalam Bahasa Mandarin, dan nada dalam Bahasa Mandarin yang diketahui oleh mahasiswa. Pada kegiatan inti, dosen menerapkan modul digital fonologi bahasa Mandarin ini, mahasiswa menyimak penjelasan-penjelasan mengenai modul digital fonologi bahasa Mandarin mulai dari cara mengakses sampai isi materi yang ada dalam modul digital fonologi Bahasa Mandarin.

Setelah diberi penjelasan oleh pendidik, mahasiswa secara mandiri mempelajari materi fonologi bahasa Mandarin yaitu mulai dari 声母 [shēngmǔ] (inisial), 韵母 [yùnmǔ] (final), dan 声调 [shēngdiào] (nada), serta perubahan nada dalam Bahasa Mandarin. Selama mempelajari modul digital fonologi bahasa Mandarin secara mandiri, mahasiswa diminta mencatat beberapa istilah atau bagian yang kurang dipahami, kemudian mahasiswa bertanya dan berdiskusi

tentang beberapa istilah atau materi yang kurang dipahami tersebut. Setelah itu, pendidik menjelaskan materi-materi yang dianggap sulit oleh mahasiswa tersebut. Setelah pendidik menjelaskan materi, mahasiswa mengerjakan soal latihan atau kegiatan belajar yang terdapat dalam modul fonologi bahasa Mandarin. Kegiatan pembelajaran selama menerapkan modul digital Fonologi tersebut sesuai dengan fungsi modul sebagai bahan ajar yang dikemukakan oleh Majid (2006) yang menjelaskan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan segala aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, sekaligus merupakan keseluruhan materi yang akan diajarkan kepada siswa, pedoman bagi siswa untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan kumpulan materi yang akan dipelajari, alat untuk mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran, membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, membantu siswa dalam proses belajar, sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang kondusif. Pada kegiatan akhir pembelajaran, mahasiswa bersama dengan dosen secara aktif menyimpulkan pembelajaran mengenai fonologi bahasa Mandarin.

Kegiatan belajar mengajar matakuliah fonologi dan morfologi bahasa Mandarin dengan menerapkan modul digital fonologi bahasa Mandarin berjalan lancar, dengan situasi kelas yang kondusif. Mahasiswa juga sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran fonologi bahasa Mandarin. Hal tersebut terbukti dengan mahasiswa dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Dengan menerapkan modul digital ini, mahasiswa lebih mudah memahami materi tentang fonologi bahasa Mandarin. Hal tersebut dibuktikan dengan mahasiswa mampu mengerjakan soal latihan dan kegiatan belajar dengan baik dan benar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kustiawan (2016:6) yang menjelaskan bahwa sebuah media jika dikaitkan dengan pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, mahasiswa juga lebih aktif mencatat materi dan istilah-istilah yang kurang dipahami serta aktif bertanya tentang materi fonologi bahasa Mandarin baik bertanya kepada teman yang sudah paham maupun bertanya kepada guru atau dosen, serta aktif berdiskusi untuk membahas istilah dan materi yang dianggap sulit. Materi yang dianggap sulit diantaranya adalah perbedaan antara 辅音 [fǔyīn] (konsonan) dengan 声母 [shēngmǔ] (inisial), perbedaan antara 元音 [yuán yīn] (vokal) dengan 韵母 [yùnmǔ] (final), selain itu mahasiswa juga aktif bertanya tentang peletakan 声调 [shēngdiào] (nada) dalam penulisan pinyin Bahasa Mandarin, dan perubahan nada 3 jika bertemu dengan nada 3. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanjaya (2009:172) yang menjelaskan bahwa keinteraktifan sebuah proses pembelajaran dapat

dilihat dari adanya interaksi antara pembelajar dengan pembelajar lainnya, pembelajar dengan lingkungan, dan pembelajar dengan guru. Sejalan dengan dengan pendapat tersebut, Dananjaya (2011:37) juga menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang diperlukan siswa atau pembelajar untuk memperoleh suasana yang menyenangkan dan menantang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain data berupa hasil observasi terhadap pembelajaran yang menerapkan modul digital fonologi Bahasa Mandarin, data pada penelitian ini juga berupa respon siswa terhadap penerapan modul digital fonologi Bahasa Mandarin pada mata kuliah Fonologi dan Morfologi Bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa 2020 A, diketahui bahwa respon mahasiswa terhadap penerapan modul digital fonologi bahasa Mandarin pada matakuliah Fonologi dan Morfologi Bahasa Mandarin sangat menarik dan mudah dipahami. Mahasiswa mengungkapkan bahwa penjelasan dalam modul digital fonologi bahasa Mandarin mudah dipahami karena dilengkapi dengan tabel dan diagram yang mempermudah penjelasan materi, serta dijelaskan dalam Bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modul digital fonologi bahasa Mandarin dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi fonologi bahasa Mandarin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010:121) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Djamarah dan Zain (2010:121), Kustandi & Sutjipto dalam Yohana (2011:9) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan berguna untuk menguraikan arti yang disajikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sempurna. Suprihatiningrum (2013:321) juga menjelaskan bahwa salah satu manfaat media pembelajaran dalam hal ini adalah modul yaitu dapat menciptakan sikap positif siswa atas materi dan proses belajar.

Selain berisi penjelasan yang mudah dipahami, berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa modul digital fonologi bahasa Mandarin ini mudah digunakan dan mudah diakses, sehingga modul digital fonologi bahasa Mandarin dapat digunakan oleh mahasiswa secara mandiri di manapun dan kapanpun. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2014) yang menjelaskan manfaat media pembelajaran salah satunya adalah dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

## **SIMPULAN**

Penerapan modul digital fonologi bahasa Mandarin dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti

melakukan apersepsi terkait materi fonologi bahasa Mandarin. Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti menerapkan modul digital fonologi bahasa Mandarin, dimulai dari menjelaskan cara mengakses dan materi-materi yang terdapat dalam modul tersebut. Mahasiswa mempelajari modul digital fonologi bahasa Mandarin secara mandiri sekaligus mencatat istilah atau materi-materi yang kurang dipahami dan selanjutnya menanyakan kepada dosen. Kemudian mahasiswa mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam modul. Pada kegiatan akhir pembelajaran, mahasiswa bersama dosen secara aktif menyimpulkan materi fonologi bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar matakuliah Fonologi dan Morfologi Bahasa Mandarin dengan menerapkan modul digital fonologi bahasa Mandarin berjalan lancar dengan situasi kelas yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa modul digital fonologi bahasa Mandarin mudah dipahami dan mudah diakses. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan pengajar Bahasa Mandarin dapat menerapkan modul digital fonologi bahasa Mandarin dalam proses pembelajaran fonologi bahasa Mandarin. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian modul digital dapat diterapkan pada matakuliah lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Hibah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Saya berterima kasih kepada asisten peneliti atas upaya luar biasa dalam pengumpulan data dan transkripsi data. Selain itu, saya berterima kasih kepada keluarga, mahasiswa, dan kolega atas partisipasi dan dukungannya dalam membantu terlaksananya penelitian ini.

#### REFERENSI

- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dananjaya, U. (2011). *Media pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Djamarah, S. B & Aswan, Z. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fei, Z. (2012). [对外汉语立体化教材研究与应用现状综述] Penerapan materi ajar bahasa Mandarin tiga dimensi. *Proceeding of International Symposium on Chinese Audio-visual Teaching*. Shanghai: 8 Agustus 2012. Hal. 113-121.
- Haryanti, Sri. (2012). Penerapan bahan ajar dan luaran pada proses pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah menengah umum negeri. *Jurnal Humaniora*. (<https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3339>) diakses pada 14 Juni 2021 pukul 08.59 WIB.
- Huang Shiting. 2012. [马来西亚汉语教材研究] *Penelitian buku bahasa Mandarin di Malaysia*. Tesis. Fudan University. (<http://cdmd.cnki.com.cn/Article/CDMD-10246-1013101108.htm>) diakses pada 5 November 2020 pukul 08.25 WIB.

- Kustiawan, U. 2016. *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandarin. Bahtera. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1 - 10. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.131.01>.
- Prinda, Putu. (2019). Penerapan Modul Dengan Teknik *Think Pair Share* Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Siswa SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. (<http://103.76.50.195/nalar/article/view/9389>) Diakses pada 14 Juni 2021 pukul 08.52 WIB.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Shi Jian & Ma Maopeng. 2002. 语言的共性和个性与汉语语言学的研究 The generality and individuality of language and the study of Chinese linguistics. *Journal of North China Electric Power University (Social Science Edition)*. doi: 10.3969/j.issn.1008-2603.2002.04.023. ([https://xueshu.baidu.com/usercenter/paper/show?paperid=68031d09647040d62b20c223dd204b7b&site=xueshu\\_se](https://xueshu.baidu.com/usercenter/paper/show?paperid=68031d09647040d62b20c223dd204b7b&site=xueshu_se)) diakses pada 4 November 2020 pukul 08.56 WIB.
- Supriadi, Nunung. (2014). Analisis kesalahan fonologis bahasa mandarin oleh mahasiswa d3 bahasa Mandarin universitas jenderal soedirman. *Journal of Linguistics and Education*, vol. 4, no. 2 Oct, pp. 99-119, Jan. 2015. <https://doi.org/10.14710/parole.v4i2> Oct.99-119.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. AR-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Thamrin, Lily. dkk. (2021). Sosialisasi pembelajaran bahasa mandarin di sma/ma raudhatul ulum meranti kuburaya. *Jurnal Masyarakat Mandiri* vol 5, no 1. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3234>.
- Yinyu, Deng. (2018). [对外汉语教材MPR版改编及教学应用研究]Penerapan bahan ajar bahasa Mandarin versi MPR sebagai bahasa asing. Thesis. Yunnan University.
- Yohana, Analisa. 2011. *Studi tentang media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa di SMP Negeri 1 Probolinggo*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Prodi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Zhao, Jinming. 2004. Transcending and absorbing — on the research and development of materials of Chinese as Foreign Language Teaching (CFLT). *Journal of Applied Linguistics*. ([https://xueshu.baidu.com/usercenter/paper/show?paperid=72a82d454c1fdf76e97f645edf0a3c25&site=xueshu\\_se](https://xueshu.baidu.com/usercenter/paper/show?paperid=72a82d454c1fdf76e97f645edf0a3c25&site=xueshu_se)) diakses pada 4 November 2020 pukul 10.59 WIB.